

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan makhluk lainnya. Sumber daya alam dalam pemanfaatannya dapat diperbarui namun harus membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemulihannya. Lahan yang telah tersedia harus dilindungi sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kehidupan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisinya dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti terjadinya erosi dan longsor, kurangnya unsur hara bagi tanaman dan mengakibatkan semakin banyaknya lahan-lahan kritis diperlukan upaya konservasi dalam meningkatkan penggunaan lahan.

Perencanaan penggunaan lahan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan pemanfaatan lahan secara baik. Untuk mewujudkan penggunaan lahan pertanian secara baik maka diperlukan informasi tentang potensi lahan dan kesesuaian lahan sehingga diperlukan data dan informasi yang lengkap tentang keadaan tanah, iklim dan sifat fisik lingkungan lainnya serta persyaratan tumbuh tanaman yang akan di usahakan.

Untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kesesuaian lahan perlu dilakukan evaluasi lahan, evaluasi lahan yaitu suatu proses untuk menduga potensi suatu sumber daya lahan dalam berbagai tipe penggunaannya. Pada dasarnya evaluasi lahan itu menilai tingkat kecocokan suatu lahan dengan tipe penggunaan lahan tertentu. Salah satu penggunaan lahan yang digunakan adalah untuk pengembangan areal perkebunan.

Karet merupakan tanaman perkebunan yang memiliki banyak kegunaan seperti semakin tingginya pertumbuhan industri otomotif yang memerlukan karet sebagai bahan baku dalam membuat ban kendaraan dan alat rumah tangga. Selain itu tanaman perkebunan ini dapat meningkatkan pendapatan petani perkebunan, perluasan lapangan kerja untuk masyarakat sekelilingnya dan mengatasi pengangguran. Oleh sebab itu tanaman karet ini bernilai ekonomis yang tinggi dan dapat menjadi salah satu penambah devisa negara dari hasil ekspor ke luar negeri dari sektor non-migas.

Selain untuk meningkatkan nilai ekonomi tanaman karet juga bisa berguna untuk mengurangi emisi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Sejak dimulainya revolusi industri terjadinya peningkatan drastis CO<sub>2</sub> di muka bumi. Tanaman karet memiliki peranan dalam penyerapan CO<sub>2</sub> karena memiliki kanopi yang besar dan permukaan daun yang luas. Tanaman karet sepertinya tanaman hutan, mampu mengolah CO<sub>2</sub> sebagai sumber karbon yang digunakan untuk fotosintesis. Hal ini berarti tanaman karet dapat mengurangi emisi gas CO<sub>2</sub> di udara.

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas area perkebunan karet terbesar di dunia yaitu 3,4 juta ha, namun dalam produksinya Indonesia merupakan negara yang memproduksi karet nomor dua di dunia setelah negara Thailand. Indonesia hanya bisa memproduksi sebesar 2,7 juta ton/ha, sedangkan kebutuhan karet dunia sebesar 9,9 juta ton atau Indonesia hanya bisa memproduksi 28% dari kebutuhan karet dunia. Rendahnya produksi karet di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2010) disebabkan oleh beberapa hal seperti : 1. Keterbatasan dalam pengadaan bibit yang berkualitas, 2. Pemeliharaan tanaman yang buruk, 3. Pemanfaatan lahan perkebunan yang tidak optimal.

Menurut Dinas Perkebunan Sumatera Barat (2013), Kabupaten Sijunjung memiliki potensi dalam pengembangan tanaman karet karena topografi dan kondisi lahan yang tersedia. Luas lahan tanaman karet di Kabupaten Sijunjung yaitu 33.668 ha dengan produksi sebanyak 19.035,2 ton. Kecamatan Kupitan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sijunjung yang mengembangkan budidaya tanaman karet. Pada dua tahun terakhir hasil produksi karet di kecamatan Kupitan tidak mengalami peningkatan yaitu hanya 3.085 ton/ha, sementara luas area tanaman karet mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 luas area tanaman karet sebesar 2.925 ha dan pada tahun 2013 menjadi 2.976 ha (BPS Kabupaten Sijunjung 2014).

Kecamatan Kupitan merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sijunjung yang terletak pada 100°37' 40" – 100° 42' 52" BT dan 0° 39' 21" - 0° 47' 22" LS dengan batas wilayah meliputi sebelah Utara dengan Kec. Koto VII, sebelah Selatan dengan Kab. Solok, sebelah Timur dengan Kec. IV Nagari, dan sebelah Barat dengan Kota Sawahlunto. Ketinggian dari permukaan

laut 124-580 meter diatas permukaan laut. Kecamatan ini memiliki luas sebesar 8.201 ha. Penggunaan lahan pada Kabupaten ini terdiri dari pemukiman seluas 299 ha, industri seluas 2 ha, sawah seluas 652 ha, pertambangan sebesar 4 ha dan semak sebesar 1.504 ha. Sebagian besar lahan digunakan sebagai area perkebunan seluas 2.500 ha yang tersebar secara merata dinagari-nagari. Komoditi perkebunan dalam wilayah Kecamatan Kupitan adalah tanaman karet (BPS Kabupaten Sijunjung, 2014).

Untuk menunjang program pengembangan peningkatan komoditas karet dan peningkatan produksi karet di Kecamatan Kupitan diperlukan data dan informasi yang lengkap tentang keadaan tanah, iklim dan sifat fisik lingkungan lainnya serta persyaratan tumbuh tanaman karet. Hal ini bertujuan agar pengembangan komoditas karet lebih terarah, efisien dan meminimumkan terjadinya degradasi lahan serta mengoptimalkan penggunaan sumberdaya lahan yang terbatas. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman karet yang mengacu pada daya dukung lingkungannya, agar pengembangan komoditas karet dapat dikembangkan secara berkelanjutan

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis telah melakukan penelitian dengan Judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* L.) Di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung”**.

## **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman karet dan membuat peta kesesuaian lahan untuk karet di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung.